

INDONESIAN LANGUAGE  
DIALECTOLOGY

PS B103  
AB  
p

AB

**POLA SUKU KATA  
BAHASA JAWA DIALEK SURABAYA  
(SUATU KAJIAN DENGAN PENDEKATAN  
FONOLOGI METRIKAL)**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**LUSKA VITRI ARIESANTI**

**NIM. 079514900**



**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

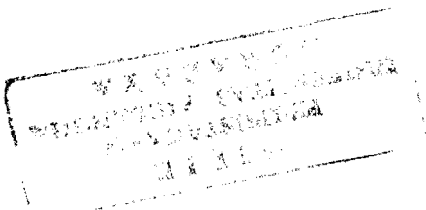
Skripsi ini setuju untuk diujikan

Tanggal 3 - 7 - 2003

Dosen pembimbing,



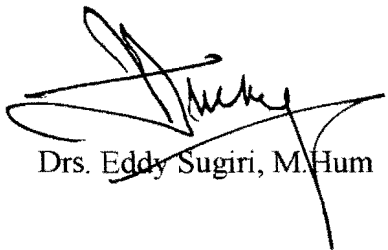
Drs. Edy Jauhari, M. Hum.



Skripsi ini telah diujikan di hadapan para penguji pada :

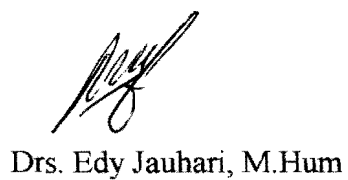
Tanggal. 17 Juli 2003

Ketua Penguji,



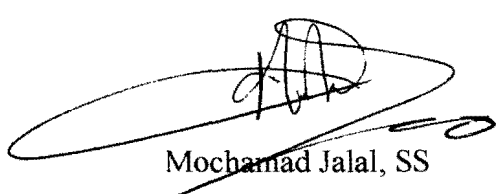
Drs. Eddy Sugiri, M.Hum

Sekretaris Penguji,



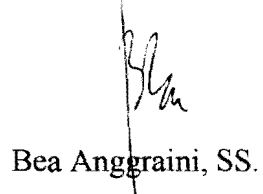
Drs. Edy Jauhari, M.Hum

Anggota,



Mochamad Jalal, SS

Anggota,



Bea Anggraini, SS.

## ABSTRAK

Kata sebagai satuan fonologis dapat dibagi menjadi satu suku kata atau lebih. Dalam pembentukan suku kata terdapat pola-pola yang terstruktur. Tiap-tiap bahasa mempunyai ciri-ciri yang berbeda dalam pembentukan pola suku katanya. Pola suku kata bahasa Jawa dialek Surabaya belum pernah diteliti sebelumnya. Hal inilah yang menjadi alasan pemilihan judul penulisan skripsi ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pola suku kata dalam bahasa Jawa dialek Surabaya dan mendeskripsikan distribusi fonem-fonem dalam membentuk pola suku kata bahasa Jawa dialek Surabaya. Teori yang digunakan sebagai landasan untuk menjawab permasalahan yang muncul adalah teori yang dikemukakan oleh O'Grady dan Michael Debravosky (1987). O'Grady menyatakan bahwa ada empat langkah yang harus dilakukan dalam pemenggalan suku kata. Pertama, menentukan nukleus (umumnya vokal) yang tidak melanggar kendala fonotaktik bahasa yang diteliti. Kedua, menentukan onset. Ketiga, menentukan coda. Dan keempat menghubungkan suku kata membentuk kata.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode Cakap Semuka yaitu adanya kontak antara peneliti selaku peneliti dan penutur selaku narasumber/informan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik dasar berupa Teknik Bagi Unsur Langsung. Cara ini membagi satuan lingual datanya yaitu kosakata dasar bahasa Jawa dialek Surabaya menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud, yaitu suku kata.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada empat klasifikasi pola suku kata bahasa Jawa dialek Surabaya. Pertama, suku kata berpola -O+N-C. Kedua, suku kata berpola +O+N-C. Ketiga, suku kata berpola -O+N+C. Keempat, suku kata berpola +O+N+C. Suku kata berpola +O+N-C memiliki tiga subklasifikasi yaitu suku kata berpola +O1+N-C, suku kata berpola +O2+N-C, dan suku kata berpola +O3+N-C. Suku kata berpola +O+N+C memiliki tiga subklasifikasi yaitu suku kata berpola +O1+N+C1, suku kata berpola +O2+N+C1, dan suku kata berpola +O3+N+C1.

Penelitian selanjutnya adalah menentukan distribusi fonem yang terdapat pada empat klasifikasi pola suku kata bahasa Jawa dialek Surabaya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tiap-tiap pola suku kata memiliki distribusi fonem yang berbeda. Tidak semua vokal dalam bahasa Jawa dialek Surabaya dapat mengisi nukleus pada tiap-tiap pola suku kata. Demikian pula pada konsonan bahasa Jawa dialek Surabaya yang tidak dapat membentuk gugus konsonan dengan seenaknya pada pola suku kata tertentu. Perbedaan distribusi fonem pada tiap-tiap pola suku kata dalam bahasa Jawa dialek Surabaya ini disebabkan karena kaidah fonotaktik yang hanya berlaku pada bahasa Jawa dialek Surabaya dan tidak berlaku pada kaidah fonetik bahasa yang lain.